

RINGKASAN

Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Setiap Bangsal di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Pada Bulan Agustus – Oktober Tahun 2023, Fathin Chamamah Junaida, NIM G41201061, Tahun 2023, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dony Setiawan Hendyca P., S.Kep., Ns., M.Kes (Pembimbing 1), Dimas Aditya, A.Md., RMIK (Pembimbing Lapangan).

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan rawat inap adalah proses kuratif atau rehabilitatif oleh tenaga pelayanan kesehatan profesional kepada pasien yang menderita suatu penyakit dengan cara diinapkan di suatu ruang rawat inap sesuai dengan jenis penyakit yang dialaminya. Pelayanan rawat inap dapat mempengaruhi tingkat efisiensi di rumah sakit yang bertujuan untuk mengobati pasien yang sedang sakit. Sebagai besar pendapatan rumah sakit diterima dari pelayanan rawat inap sehingga unit rawat inap merupakan bagian penting dari sebuah mutu rumah sakit.

Berdasarkan perhitungan 4 parameter efisiensi penggunaan tempat tidur pada bulan Agustus-Oktober 2023, nilai BOR 67,6%, nilai AvLOS 3,9 hari, nilai TOI 1,8 hari, dan nilai BTO 15,7 kali. Keempat indikator tersebut, tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur dengan menggunakan nilai ideal Depkes belum efisien pada nilai AvLOS dan BTO, sedangkan berdasarkan nilai ideal Barber Johnson belum efisien pada nilai BOR dan BTO. Rumah sakit belum membuat perhitungan efisiensi penggunaan tempat tidur pada setiap bangsalnya juga belum membuat grafik menggunakan indikator Barber Johnson pada setiap bangsalnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif yang bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur setiap bangsal di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang berdasarkan indikator grafik Barber Johnson pada bulan Agustus – Oktober tahun 2023. Cara analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan variabel efisiensi penggunaan tempat tidur. Pada

umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan angka atau nilai efisiensi penggunaan tempat tidur dengan grafik Barber Johnson.

Berdasarkan penyajian grafik Barber Johnson setiap bangsalnya, titik perpotongan bangsal yang berada di dalam daerah efisien yaitu bangsal Baitul Izzah 2 dan Baitussalam 2. Nilai parameter efisiensi yang tidak menunjukkan titik perpotongan terjadi pada bangsal Baitul Izzah 1, Baitun Nisa 2, dan Baitus Syifa. Sedangkan pada titik perpotongan pada bangsal yang lain berada di luar daerah efisien.

Tidak efisiennya bangsal Baitul Izzah 1 dikarenakan merupakan bangsal perawatan untuk pasien kelas 3 dengan kunjungan tinggi dibandingkan dengan tempat tidur yang tersedia. Tidak efisiennya bangsal Baitun Nisa 2 dikarenakan merupakan bangsal perawatan obsgyn dengan kunjungan sedikit dibandingkan dengan tempat tidur yang tersedia. Tidak efisiennya bangsal Baitus Syifa dikarenakan merupakan bangsal isolasi dengan kunjungan sedikit dibandingkan dengan tempat tidur yang tersedia.

Rendahnya nilai BOR akan mengakibatkan kesulitan pada aspek pendapatan ekonomi bagi pihak rumah sakit. Semakin besar angka TOI berarti semakin lama saat menganggurnya TT atau semakin lama TT tidak digunakan oleh pasien. Hal ini berarti TT tidak produktif. Tingginya nilai BTO berpotensi mengganggu keseimbangan aspek klinis (infeksi nosokomial) rumah sakit.

Sebaiknya dilakukan evaluasi penggunaan tempat tidur secara berkala untuk meningkatkan permintaan tempat tidur dari bulan ke bulan berikutnya supaya efisien dari segi medis dan ekonomi rumah sakit. Upaya lain untuk mencapai tingkat efisiensi tempat tidur pada bangsal dengan BOR yang tinggi dapat dilakukan alokasi tempat tidur dengan memindahkan tempat tidur dari bangsal dengan BOR yang rendah. Beberapa brankar pada bangsal yang memiliki angka BOR rendah dapat dipindah ke bangsal dengan angka BOR tinggi dengan mempertimbangkan kondisi luas bangsal.